



**INTEGRASI KAJIAN BUDAYA EMPAT PERDANA PADA NEGERI HILA
DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 LEIHITU
(Analisis Pemahaman Siswa Dan Guru Terhadap Budaya Empat Perdana)**

Moh. Farid Nurhadi¹ Lisye Salamor² Ridwan Hatala³

Mahasiswa Pogram Studi PPKn FKIP, Universitas Pattimura Ambon¹

Dosen Prodi PPKn FKIP, Universitas Pattimura Ambon²

Dosen Prodi PPKn FKIP, Universitas Pattimura Ambon³

email: faridnurhadi1999@gmail.com

Abstrak

Integrasi Kajian Budaya Empat Perdana dalam Pembelajaran PPKn berangkat dari ketidaktahuan siswa terhadap budaya yang ada pada Negeri Hila, kemudian guru juga belum dapat mampu menjelaskan dengan baik tuntutan pendidikan dimana kurikulum terintegrasi perlu di jalani dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Integrasi Kajian Budaya Empat Perdana dalam Pembelajaran PPKn merupakan sebuah desain pembelajaran terintegrasi yang didalamnya terdapat a) perencanaan pembelajaran b) pelaksanaan pembelajaran c) evaluasi pembelajaran. Tipe penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Leihitu selama 1 bulan, yaitu tanggal 12 April- 12 Mei 2019. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Integrasi Kajian Budaya Empat perdana dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Leihitu serta bagaimanakah pemahaman siswa dan guru terhadap integrasi budaya empat perdana dalam Pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa Integrasi Kajian Budaya Empat perdana dalam Pembelajaran

u, siswa merasa lebih cepat memahami materi serta lebih tertarik dengan budaya yang di pelajari dan guru pun sangat mengapresiasi Desain Integrasi yang menjadikan budaya dan materi PPKn sebagai sebuah kesatuan yang dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengenal budaya yang di miliki.

Kata Kunci : Integrasi, Budaya Empat Perdana, Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Negeri Hila merupakan sebuah negeri yang ada di Provinsi Maluku Kabupaten Maluku Tengah, sebuah Negeri dengan kultur adat masyarakat, budaya yang masih kental dan hidup dalam setiap keseharian hidup masyarakatnya. Negeri yang menjadi titik peradaban dengan bahasa, tradisi, dan budaya yang terpelihara sejak dahulu. Pengetahuan tentang sejarah terbentuknya Negeri Hila merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap insan masyarakat Hila tidak terkecuali generasi mudanya. Pengetahuan itu di bentuk dari sebuah sistem yang dinamai sebagai pendidikan. Menurut Hasbullah (dalam Septiana Ari Pudyastuti, 2016, 709) menyatakan bahwa pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat . Nilai-nilai yang ada di masyarakat ialah nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan keseharian masyarakat dan merupakan identitas dan jati diri yang seharusnya tercermin dalam konsepsi pemikiran dan kepribadian siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya sangat berperan aktif dalam setiap pembentukan kemampuan secara kognitif maupun afektif setiap siswa. Sejalan dengan hal itu, (Zinnurain dkk, 63) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Sekolah menjadi wadah formal dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan karakter haruslah peka dalam situasi yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Kepekaan yang dimaksudkan ialah kepedulian terhadap pengembangan sebuah konsepsi pembelajaran yang mengarah kepada karakteristik kebudayaan-kebudayaan lokal yang berkembang di masyarakat, dalam hal lain yaitu mengintegrasikan setiap mata pelajaran berbasis kebudayaan lokal yang menjadi tumpuan pengembangan tiap-tiap siswa secara baik.

Kurikulum yang terintegrasi merupakan jalan keluar dalam pemenuhan kebutuhan holistik tiap-tiap pengembangan materi. Integrasi yang berarti memperdalam pemahaman anak tentang keterampilan dan konsep dalam setiap mata pelajaran yang terlibat. Pemahaman anak di arahkan pada kondisi pemaknaan terhadap situasi yang di hadapinya dengan pembelajaran yang bersifat generatif. Sejalan dengan hal tersebut John Dewey dalam (Agus Kristanto dkk, 2017, 34) Kurikulum integratif memotivasi siswa karena relevan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Menurut prinsip konstruktivisme, siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan membawa pembelajaran sebelumnya ke dalam situasi. Siswa belajar dengan berbuat, bukan mengingat fakta.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai salah satu materi pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan menjadikan pendidikan kewarganegaraan memiliki konsep yang menarik jika dikaitkan pada konsepsi pembelajaran yang terintegrasi. Pengintegrasian pemahaman dalam kurikulum pembelajaran PPKn akan kondisikan menjadi sebuah konsepsi yang menarik yang menjadi arah pandangan pemahaman akan kedaerahan yang sesuai dengan keinginan dan tujuan dari pada kurikulum PPKn itu sendiri. Menurut (Arif Prasetyo Wibowo, 2017, 197) Pendidikan Kewarganegaraan memiliki makna filosofis sebagai fondasi kekuatan ligatur dalam pembentukan mental multikultural pluralisme guna mewujudkan cita-cita nasional serta pemodernan bangsa dan negara tanpa

meninggalkan kearifan lokal yang telah diajarkan para leluhur sejak dulu. Mental multikultural yang dimaksud ialah mental kedaerahan, mental yang menjadikan setiap pemahaman menjadi kemasan yang menarik akan pemahaman budaya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjawab hal tersebut dengan menyediakan wadah dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada sebuah konsep kebudayaan di tanam pada pemahaman siswa secara kontekstualitasnya.

Kedudukan guru dalam sebuah pengembangan kurikulum sangatlah vital. Guru memegang peranan sangat penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Sekalipun ia tidak mencetuskan sendiri, konsep-konsep tentang kurikulum, guru merupakan penerjemah kurikulum yang datang (Khoirun Nisa, 2018, 44). Tentunya bahwa dalam penerapan pengintegrasian materi terletak pada kemampuan guru dalam menafsirkan serta melaksanakan sebuah konsepsi kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Guru yang baik tentunya dapat dengan secara jelas memposisikan dirinya menjadi pribadi yang siap dalam penerapan sebuah kurikulum yang terintegrasi melakukan variasi pembelajaran dengan memasukan konsep-konsep budaya dalam materi yang akan di bawakannya.

Dari hasil pengamatan pada studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa pada SMP Negeri 1 Leihitu banyak siswa yang tidak banyak mengetahui budaya Hila itu sendiri maupun lain sebagainya. Siswa cenderung dapat memahami budaya luar dari pada budaya pada negeri sendiri. Hal ini di sebabkan pesatnya perkembangan teknologi informasi sebagai sarana berbagi. Kajian etnopedagogi yang di dekatkan pada kecenderungan pemahaman tentang budaya negeri sendiri tidak secara jelas di pahami dan di pelajari dengan baik oleh siswa yang ada. Kecenderungan tersebut memungkinkan para siswa lebih mempelajari budaya luar dengan pembelajaran di sekolah tidak terfilterisasi dengan baik. Materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru terutama guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan cenderung lebih kepada pemahaman konsep materi, tetapi tidak pada keinginan mempelajari materi dan mengaitkannya pada pemahaman konsep budaya lokal negeri Hila terutama sejarah empat perdana serta budaya-budaya yang melekat pada negeri Hila itu sendiri. Padahal materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat diintegrasikan dengan pemahaman akan sejarah, budaya dan berbagai konsep *Local Wisdom* lainnya. Tentunya akan berdampak pada peningkatan kemampuan kognitifitas sosial siswa dengan mendekatkan materi pada konsep pemahaman budaya lokal . Hal ini akan mengakibatkan siswa akan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dengan pemahaman yang kontekstual melihat pada kehidupan kesehariannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural) sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan data yang dikumpulkan, terutama data kualitatif (Ayi Suherman, 2013, 72). Dengan tempat penelitian yaitu pada Sekolah SMP Negeri 1 Leihitu serta subjek penelitian yaitu siswa kelas VII-1 sekolah SMP Negeri 1 Leihitu dan guru PPKn SMP Negeri 1 leihitu. Teknik pengumpulan data yang di pakai dalam

penelitian ini yaitu dengan memakai teknik observasi dan wawancara kemudian hasil penelitian di analisa secara deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Integrasi kajian budaya empat perdana perdana pada SMP Negeri 1 lei hitu berdasar pada kepada kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya empat perdana. Banyak siswa yang belum secara jelas memahami apa yang di maksud dengan empat perdana. hal tersebut dapat di lihat dari berbagai penjelasan dari siswa SMP Negeri 1 Lei hitu dimana banyak dari mereka belum secara jelas memahami apa yang di maksud dengan empat perdana dan bagaimana budaya empat perdana itu sendiri. Kekeringan pemahaman tersebut membuat kurangnya pemahaman akan *Local Wisdom* yang ada di negeri hila oleh para generasi muda sehingga akan berdampak pada pelestarian budaya serta yang paling parah adalah ketidak tahuan tentang budaya oleh generasi muda. Selain itu guru mata pelajaran belum dapat mendekatkan pemahaman budaya lokal kedalam pemahaman siswa sehingga perlu di lakukannya pengintegrasian budaya kedalam materi PPKn.

Pengintegrasian di maksud untuk mendorong tercapainya sebuah konsep pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat dimana salah satu materinya yaitu materi PPKn kelas VII semester 1 dengan pokok bahasan *Keberagaman Suku Bangsa, Ras, Dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika* materi tersebut dapat membentuk pemahaman siswa akan suku, budaya, ras bangsa yang ada di Indonesia, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa cinta kebudayaan yang dapat di timbulkan oleh keinginan memahami budaya lokal yang di miliki.

Dalam melakukan integrasi kajian budaya empat perdana ke dalam materi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu a) perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran sendiri merupakan bentuk kesiapan guru untuk membuat rancangan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang di bawakan, selain itu materi yang di siapkan haruslah dapat terintegrasi dengan konsep yang akan di masukan kedalam perangkat pembelajaran dalam hal ini materi terkait budaya empat perdana yang di integrasikan dengan materi *Keberagaman Suku Bangsa, Ras, Dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika*. b) pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran penting untuk melihat bagaimana konsep-konsep yang akan di terapkan didalamnya materi-materi yang akan di integrasikan dapat di tempatkan dalam kegiatan-kegiatan apa saja mulai dari kegiatan pendahuluan, inti sampai pada kegiatan penutup. dalam pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting di perhatikan materi yang akan di integrasikan, selain itu pendekatan (model) yang di pakai juga harus dapat di perhatikan dengan baik agar dapat menunjang pembelajaran. c) evaluasi atau penilaian. evaluasi penilaian merupakan bagian akhir dari rangkaian proses pembelajaran. Evaluasi yang di maksud merupakan evaluasi secara kognitif, afektif dan psikomotorik. evaluasi tersebut juga haruslah berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum 2013 dimana sebagai pedoman dalam seluruh rangkaian pembelajaran.

Tiga hal tersebut sangat vital dalam segala rancangan yang harus di lakukan oleh guru mata pelajaran dan materi empat perdana yang akan di integrasikan dapat

berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian dalam melaksanakan integrasi tersebut peneliti melaksanakannya dalam bentuk proses belajar mengajar berdasarkan sintaks rancangan desain integrasi kajian budaya empat perdana ke dalam materi PPKn. Rancangan tersebut di desain dalam bentuk RPP yang kemudian di implementasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan uji coba yang di lakukan tersebut terdapat respon positif terhadap budaya empat perdana yang diintegrasikan kedalam materi PPKn, hal tersebut dapat di lihat dari beberapa hasil wawancara terhadap guru dan siswa yang di lakukan. siswa dan guru sangat antusias dengan integrasi kajian budaya empat perdana kedalam materi PPKn, siswa yang pada dasarnya masih belum secara jelas mengetahui materi terkait budaya empat perdana dapat dengan mudah memahami materi tersebut. selain respon siswa yang positif berdasarkan hasil tes evaluasi setelah pembelajaran banyak dari mereka yang memahami dengan baik materi yang di sampaikan dengan hampir semua dari mereka menjawab dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan integrasi kajian budaya empat perdana pada Negeri Hila dalam pembelajaran PPKn perlu di perhatikan beberapa hal diantaranya a) perencanaan pembelajaran b) pelaksanaan pembelajaran c) evaluasi pembelajaran.
2. Pemahaman siswa sebelumnya akan budaya empat perdana masih sangat minim, hal ini di karenakan siswa tidak mendapat informasi banyak dari lingkungan sekitarnya sehingga banyak dari mereka yang belum memahami dengan baik bagaimana budaya empat perdana itu sendiri. kemudian setelah di berikan materi empat perdana yang terintegrasi kedalam materi PPKn siswa dapat memahami empat perdana serta budaya-budaya yang di tinggalkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kebudayaan siswa. Guru PPKn sangat mengapresiasi serta dapat memahami dengan baik pengintegrasian kajian budaya empat perdana ke dalam materi PPKn yang telah di desain. Hal tersebut dapat membentuk pemahaman siswa akan kecintaan mereka terhadap budaya lokal yang mereka miliki sehingga siswa tidak hanya mengetahui tetapi lebih belajar mengilhami dan memahami setiap sendi-sendi budaya yang ada di masyarakat.

REFERENSI

- Kristanto Agus dkk. (2017, 34) *Integrasi Kurikulum Nasional Dan Internasional Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional.
- Nisa Khoirun. (2018). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Inovatif. Vol (4).

- Pudyastuti, septiana.(2016). “Implementasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Budaya Di SD Negeri Mendo Kabupaten Kulon Progo”. Jurnal Pendidikan. Vol (5).
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Studi Deskriptif Kualitatif Pada SDN Cilengkrang*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar. Vol (1).
- WibowoPrasetyo Arif (2017, 197) *Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia*.Jurnal Civics Volume (14).
- Zinnurain dkk.(2018). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Tatacara Sholat Untuk Sekolah Dasar*.Vol 4).